

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Digitalisasi berdampak besar pada industri jasa keuangan karena hampir semua produk keuangan kini berbasis informasi. Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan proses digitalisasi, yang tidak hanya menyebabkan peningkatan otomatisasi proses, tetapi juga telah menyebabkan transformasi mendasar dari rantai nilai jasa keuangan. Transformasi layanan keuangan akibat perkembangan teknologi informasi menginspirasi munculnya istilah *financial technology* atau *fintech* (Yasir & Herma, 2022). Fintech lending atau P2P lending adalah layanan pinjam meminjam rupiah secara langsung antara pemberi pinjaman (kreditur) dan penerima pinjaman (debitur) berbasis teknologi informasi. Fintech lending juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) (Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Pada dasarnya setiap perusahaan yang menyelenggarakan LPMUBTI wajib melakukan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti yang telah dituangkan dalam Peraturan OJK Nomor 36/POJK.03/2019. Perusahaan penyelenggara LPMUBTI menyampaikan pelaporan melalui Sistem Informasi Pelaporan Terintegrasi (Silaras) yang berperan sebagai pintu gerbang ke situs web pelaporan pada OJK (Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Pada situs web Silaras terdapat panduan pelaporan yang harus disesuaikan oleh perusahaan penyelenggara LPMUBTI, penyesuaian laporan membutuhkan waktu bagi perusahaan penyelenggara LPMUBTI dalam menyediakan data yang harus disesuaikan dengan permintaan dari OJK. Pada situs web Silaras terdapat mekanisme pelaporan yang dimana perusahaan penyelenggara LPMUBTI harus mengirim data yang dibutuhkan. Data yang dibutuhkan itu tersebar dari beberapa divisi yang ada di dalam perusahaan. Divisi yang bersangkutan terdiri dari *customer service* (CS),

*finance*, dan *operational*. Banyaknya data yang tersebar pada masing-masing divisi yang bersangkutan, membuat perusahaan penyelenggara LPMUBTI membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pelaporan.

Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang memudahkan perusahaan penyelenggara LPMUBTI untuk melakukan pelaporan kepada OJK. Pembuatan sistem ini merupakan aplikasi berbasis web yang dirancang untuk perusahaan penyelenggara LPMUBTI dalam melakukan pelaporan data kepada OJK secara mudah dan efisien. Sistem ini menggunakan algoritma brute force dan algoritma hashing dalam proses pembuatannya dan menggunakan bahasa Node JS dalam proses pengembangannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu, “Bagaimana cara implementasi algoritma brute force dan hashing dalam sistem informasi pelaporan terintegrasi berbasis web di dalam internal perusahaan penyelenggara LPMUBTI?”

## 1.3 Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang ada di dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya diterapkan pada satu perusahaan penyelenggara LPMUBTI
2. Penelitian ini hanya berfokus pada implementasi algoritma brute force dan hashing
3. Pelaporan data menggunakan penyesuaian dari satu perusahaan penyelenggara LPMUBTI
4. Menggunakan library React.js untuk frontend dan framework Express.js untuk backend

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Mempermudah perusahaan penyelenggara LPMUBTI untuk mencari file laporan yang akan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).